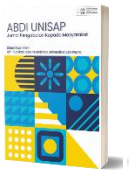

ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, Desember 2023
E-ISSN 2987-9175 | P-ISSN 2987-9183
Website: https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/index
Email: ejurnal.abdiunisap@gmail.com

PENINGKATAN LITERASI PERPAJAKAN PADA MASYARAKAT DI DESA JABULENGA KECAMATAN PULAU-PULAU ARU

Ester Melania Pasamba[1], Selva Temalagi[2]
Universitas Pattimura[1,2]
Email Korespondensi: estermpasamba@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:
27 November 2023
Diterima:
30 Desember 2023
Diterbitkan:
31 Desember 2023

Kata Kunci:

Peningkatan;
Literasi Perpajakan;
Desa Jabulenga.

ABSTRAK

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya membayar pajak merupakan langkah krusial dalam membangun kesadaran terhadap kewajiban warga negara terhadap pembangunan dan pelayanan publik. Melalui pendidikan dan pelatihan, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyediakan program edukasi yang fokus pada aspek perpajakan yang lebih modern dan efektif. Literasi keuangan yang baik menjadi kunci untuk membantu masyarakat memahami urgensi perpajakan dan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat di Desa Jabulenga mengenai sistem perpajakan, termasuk tata cara pemungutan dan pelaporan pajak. Inisiatif ini sejalan dengan kontribusi perguruan tinggi, seperti Universitas Pattimura, dalam menjunjung tinggi Tridharma Perguruan Tinggi dan memperkuat eksistensi PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kerja sama yang baik antara PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru dan pihak-pihak lain yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan PSDKU Universitas Pattimura ke depan. Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui sosialisasi kepada Aparatur Desa dan masyarakat Desa Jabulenga, Kecamatan Pulau-pulau Aru, yang melibatkan 30 orang peserta. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat umum serta pelaku usaha dapat memahami dengan baik sistem perpajakan, hasilnya menciptakan masyarakat yang memiliki pengetahuan luas dan wawasan yang baik mengenai pajak.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pajak secara umum adalah pungutan atau iuran kepada masyarakat yang dilakukan oleh negara, bersifat memaksa, serta telah diatur oleh Undang-undang. Hasil pungutan yang telah didapat akan digunakan untuk membiayai pembangunan negara, baik di pusat maupun di daerah. (Damayanti, 2020) Di Indonesia, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan utama negara, oleh sebab itu, maka segala macam bentuk pajak (termasuk pajak UMKM) dipungut serta dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat. Di Indonesia, lebih dari 70% pendapatan negara bersumber dari pajak, sisanya bersumber dari bea dan cukai, PNBP atau Penerimaan Negara Bukan Pajak, serta sumber penerimaan negara selain dari pajak yang sah (UU No. 16 Tahun 2009). Dengan demikian, pajak masih menjadi tumpuan utama pembangunan di segala sisi dan segala sektor.

Sebagai warga negara dalam hal ini sebagai subjek pajak, masyarakat dituntut untuk memahami hak dan kewajiban yang melekat pada dirinya karena setiap individu pada hakekatnya sejak dilahirkan sudah memiliki status subjek pajak, yang pada saat sudah memiliki penghasilan, maka status tersebut berubah menjadi wajib pajak untuk wajib memahami perpajakan baik secara materiel maupun secara formal dengan baik (Suryadi, 2020).

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya membayar pajak merupakan langkah penting untuk membangun kesadaran tentang kewajiban warga negara terhadap pembangunan dan pelayanan publik. Langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan melakukan Kampanye Pendidikan yang bertujuan untuk menjelaskan secara detail mengenai pentingnya pajak dalam pembiayaan program dan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lain-lain (Suhono, 2022). Kampanye ini bisa dilakukan melalui media sosial, seminar, workshop, dan materi edukatif.

Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam mendukung reformasi perpajakan melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Melalui Pendidikan dan Pelatihan, Perguruan Tinggi dapat menyediakan program pendidikan dan pelatihan yang fokus pada perpajakan yang lebih modern dan efektif (Suparta, 2020). Ini mencakup pengajaran tentang peraturan pajak, perhitungan pajak, strategi penghindaran pajak yang sah, dan pemahaman tentang dampak reformasi perpajakan terhadap perekonomian. Melalui Penelitian, Perguruan Tinggi memiliki peran dalam melakukan penelitian yang mendalam tentang isu-isu perpajakan, termasuk analisis dampak kebijakan perpajakan yang berbeda (Alinsari, 2021). Penelitian ini dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Lebih lanjut, melalui Pengabdian Kepada Masyarakat, Perguruan Tinggi dapat mengadakan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya membayar pajak dan implikasi dari reformasi perpajakan. Kampanye ini dapat mencakup seminar dan sosialisasi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang perpajakan. Selain penelitian dan pendidikan formal tentang perpajakan, Perguruan Tinggi dapat memberikan pelatihan literasi keuangan kepada mahasiswa dan masyarakat umum. Literasi keuangan yang baik dapat membantu masyarakat memahami pentingnya perpajakan dan pengelolaan keuangan secara umum.

Sistem perpajakan di Indonesia menganut *Self Assessment System*. *Sistem Self-Assessment* dalam Pajak Indonesia adalah pendekatan di mana wajib pajak memiliki tanggung jawab utama untuk menghitung, melaporkan, dan membayar pajak mereka sendiri berdasarkan aturan dan peraturan perpajakan yang berlaku (Fitrianingsih, 2018). Dalam sistem ini, otoritas pajak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk mengisi dan melaporkan informasi pajak dengan jujur dan akurat sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban pajak mereka secara independen. Fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan diskusi secara random dengan pelaku usaha dan masyarakat umum di Kecamatan Pulau-pulau Aru, banyak dari masyarakat belum mengetahui dan memahami sistem perpajakan sehingga kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya cenderung rendah. Salah satu faktor permasalahan dari hal tersebut adalah kurangnya pemahaman, implementasi, dan sosialisasi terkait sistem perpajakan di Indonesia serta tata cara pembayaran dan pelaporan pajak.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Akuntansi PSDKU Aru akan melaksanakan kegiatan literasi dan sosialisasi perpajakan bagi masyarakat di Kecamatan Pulau-pulau Aru, khususnya di Desa Jabulenga. Kegiatan literasi dan sosialisasi perpajakan akan dilakukan secara tatap muka langsung atau offline. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi seputar pengenalan pajak, tujuan dan manfaat pemungutan pajak, serta tata cara pembayaran dan pelaporan pajak.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM untuk meningkatkan literasi pajak di masyarakat Desa Jabulenga dapat ditingkatkan melalui pendekatan terintegrasi yang memperhatikan kebutuhan dan kondisi lokal. Berikut beberapa solusi yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Pengenalan Seluk Beluk Pajak Melalui Sosialisasi
   Tim PKM akan melaksanakan sosialisasi perpajakan secara langsung kepada masyarakat desa dengan bahasa yang sesuai dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar perpajakan, manfaat pajak, kewajiban wajib pajak, dan proses pembayaran pajak.
2. Menggunakan Bahasa Sederhana
   Tim PKM akan berkomunikasi dengan masyarakat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menghindari penggunaan istilah teknis yang sulit dimengerti untuk memastikan pesan terbawa dengan baik.
3. Media Komunikasi Terjangkau
   Tim PKM akan memanfaatkan media yang akrab digunakan oleh masyarakat desa, seperti spanduk, kertas, dan video pendek, untuk menyampaikan informasi mengenai pajak.
4. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa
   Tim PKM akan bekerja sama dengan pemerintah desa untuk menyelenggarakan pertemuan atau acara khusus yang melibatkan partisipasi aktif warga desa.
5. Contoh Nyata
   Tim PKM akan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan pentingnya membayar pajak, dengan menggambarkan bagaimana pajak dapat digunakan untuk membangun infrastruktur atau menyediakan layanan masyarakat.
6. Menggunakan Teknologi
   Tim PKM akan memanfaatkan teknologi seperti handphone, laptop, dan infocus dalam penyampaian materi literasi pajak untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan masyarakat.
7. Cerita Sukses
   Tim PKM akan mempersembahkan cerita sukses dari individu atau komunitas di desa yang berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang perpajakan dan mendapatkan manfaat nyata dari pemahaman tersebut.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan metode sosialisasi literasi pajak yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Akuntansi PSDKU UNPATTI di Kabupaten Kepulauan Aru, bekerjasama dengan Pemerintah Desa Jabulenga, Kecamatan Pulau-pulau Aru. Peserta sosialisasi meliputi masyarakat umum, pelaku usaha, dan perangkat desa. Rincian kegiatan PKM terdokumentasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

NO.	TAHAPAN KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	HASIL
1	Pembentukan Tim PKM	Pembentukan Tim PKM dan diskusi awal	Penentuan lokasi PKM dan perancangan kegiatan serta survey awal
2	Survey	Observasi dan wawancara	Tim mengetahui sejauh mana permasalahan dan kebutuhan masyarakat khususnya para pelaku usaha
3	Penyiapan sarana dan administrasi	Perencanaan kebutuhan meliputi sarana dan administrasi	Menyiapkan kebutuhan sarana dan administrasi yang diperlukan, meliputi proposal PKM, surat undangan, spanduk, ruangan acara, serta fasilitas lainnya.

4	Rancangan Pelaksanaan Sosialisasi	Penyusunan rundown acara dan teknis acara	Pembagian *job desk* masing-masing Tim dalam pelaksanaan kegiatan.

Adapun langkah-langkah strategis dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Menyamakan persepsi antar tim penyusun kegiatan melalui forum diskusi.
2. Konsultasi secara aktif dengan para dosen dari Program Studi Akuntansi khususnya di bidang perpajakan.
3. Melakukan koordinasi aktif dengan mitra, dalam hal ini Pemerintah Desa Jabulenga.
4. Melakukan kerjasama dengan pihak lain terutama dalam hal ini adalah Peserta Pelatihan dalam rangka mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program.
5. Melakukan pembuatan produk luaran berupa artikel yang dimuat dalam Jurnal PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan literasi pajak di masyarakat Desa Jabulenga merupakan suatu tantangan yang membutuhkan pendekatan holistik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Salah satu langkah yang telah diambil untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan sosialisasi pajak yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi dasar tentang perpajakan tetapi juga mencakup manfaat pajak, kewajiban wajib pajak, dan proses pembayaran pajak. Dengan menyelaraskan materi sosialisasi dengan bahasa dan kebutuhan masyarakat setempat, diharapkan pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh mereka.

Tim PKM juga menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah desa untuk menyelenggarakan pertemuan atau acara khusus yang melibatkan seluruh warga desa. Pendekatan ini memungkinkan interaksi langsung antara tim PKM dan masyarakat, menciptakan forum diskusi yang membantu dalam pemahaman konsep perpajakan. Dengan melibatkan masyarakat dalam acara-acara tersebut, diharapkan akan terbentuk komunitas yang memiliki pengetahuan pajak yang lebih baik dan mendukung satu sama lain dalam pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan.

Dalam era teknologi informasi, Tim PKM juga memanfaatkan berbagai media seperti handphone, laptop, dan infocus dalam penyampaian materi literasi pajak. Pendekatan ini diharapkan dapat lebih menarik perhatian masyarakat, terutama generasi yang lebih terbiasa dengan teknologi. Pemanfaatan media ini juga memungkinkan penyampaian informasi secara lebih efektif dan efisien.

Pentingnya memfokuskan literasi pajak kepada masyarakat umum dan pelaku usaha di Desa Jabulenga dijelaskan dalam target kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat dapat memahami dengan baik sistem perpajakan, membangun kesadaran akan manfaat pajak, dan meningkatkan kepatuhan dalam pembayaran dan pelaporan perpajakan. Dengan mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan berwawasan luas mengenai pajak, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam budaya perpajakan di desa tersebut.

Pendekatan holistik ini juga mencakup pemberdayaan masyarakat secara umum, agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam memahami dan menjalankan kewajiban perpajakan. Melalui sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tim PKM memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi, menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif.

Dalam pengelolaan kegiatan ini, Tim PKM juga berusaha untuk menyelaraskan strategi mereka dengan kondisi dan karakteristik lokal. Setiap desa memiliki keunikan tersendiri, dan oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kondisi sosial, budaya, dan ekonomi Desa Jabulenga menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi pajak. Hal ini mencakup penggunaan bahasa yang dikenal

oleh masyarakat setempat, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih terhubung dengan realitas mereka.

Keterlibatan pemerintah desa sebagai mitra dalam kegiatan literasi pajak memberikan dampak positif, karena menciptakan kerjasama yang berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan literasi pajak di tingkat lokal. Dengan membangun sinergi antara Tim PKM dan pemerintah desa, diharapkan upaya literasi pajak dapat terintegrasi dalam agenda pembangunan desa secara menyeluruh.

Selain itu, melibatkan para pelaku usaha dalam kegiatan literasi pajak juga menjadi langkah strategis. Pelaku usaha memiliki peran yang sangat penting dalam kontribusi pajak dan pembangunan ekonomi desa. Dengan memberikan pemahaman yang baik kepada mereka, diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan tepat waktu.

Pentingnya memahami dasar-dasar perpajakan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya literasi pajak yang dilakukan di Desa Jabulenga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki pengetahuan pajak yang cukup untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui penerapan teknologi dalam penyampaian literasi pajak, seperti penggunaan handphone dan laptop, Tim PKM mencoba mengakomodasi perkembangan zaman. Pendekatan ini menciptakan ruang bagi generasi yang lebih terkoneksi dengan teknologi untuk lebih mudah menerima dan mengakses informasi perpajakan.

Dengan meningkatnya literasi pajak di masyarakat Desa Jabulenga, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam partisipasi dan kontribusi pajak. Kesadaran akan manfaat pajak dan pemahaman tentang proses perpajakan diharapkan dapat membentuk budaya perpajakan yang kuat dan berkelanjutan di tingkat desa.

Gambar 1. Aktivitas Kegiatan PKM di Kantor Desa Jabulenga

PENUTUP

Kegiatan PKM telah berhasil menciptakan terobosan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran perpajakan di tingkat desa. Melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan sosialisasi, kerjasama dengan pemerintah desa, dan pemanfaatan teknologi informasi, masyarakat Desa Jabulenga kini memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai sistem perpajakan. Langkah-langkah konkret ini diharapkan dapat merubah paradigma masyarakat terhadap kewajiban perpajakan, menciptakan budaya perpajakan yang kuat, dan pada akhirnya, mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi perpajakan di Desa Jabulenga, tetapi juga menciptakan momentum positif dalam membangun kesadaran masyarakat akan peran dan manfaat pajak. Dengan melibatkan pemerintah desa, memanfaatkan teknologi, dan merespons kebutuhan masyarakat setempat, upaya ini dapat menjadi contoh bagi upaya serupa di daerah lain. Peningkatan literasi perpajakan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap kewajiban perpajakan, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Alinsari, N. 2021. Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 256–268.

Fitrianingsih, F., Sudarno, S., & Kurrohman, T. 2018. *Analisis Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kota Pasuruan*. *e-Journal* Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 5 (1), 100-104.

Suhono, Rizal Adi, dkk. 2022. Sosialisasi Perpajakan dan Pendampingan UMKM sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Membayar Pajak bagi UMKM Jawa Barat Pengguna E-Commerce. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 (1), 79-86.

Suparta, N. K. G. S. 2020. *Pengaruh literasi perpajakan dan lingkungan sosial terhadap kesadaran pajak pada siswa Sekolah Menengah Atas* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan Surabaya - *Faculty Of Business School-Department Of Accounting*).

Suryadi, D. 2020. *Peran Tax Center dan Implementasinya Dalam Perpajakan*. Artikel Perpajakan: DJP Kanwil Jabar 1.

UU No. 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Perpajakan.

UU No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.